

The Effect of Parenting Pattern and Students' Perception About Teacher's Personality Towards Students' Character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru

Chodijah Nasution

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: chodijahnasution1994@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know if there is or there is no positive and significant effect of parents' parenting pattern and students' perception about teacher's personality towards students' characteristics at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. There are three formulation of research problems namely; 1) if there is effect of parent's parenting pattern towards students' character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, 2) if there is effect of students' perception about teacher's personality towards students' character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, 3) if there is effect between parent's parenting pattern and students' perception about teacher's personality towards students' character at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. This research was a correlational research with quantitative approach. The research population were 71 students. The research samples were 61 students. Sample selection was by using Slovin formula with error level 5%. The technique of sample selection was Proportionate Stratified Random Sampling. The technique of data collection was by using questionnaire, observation, and documentation. The technique of data analysis used multiple regression. The research results obtain: 1) there is positive and significant effect of parent's parenting pattern towards students' character by obtaining $r_{count} 0,383 > r_{table} 0,254$, then H_a is accepted and H_o is rejected, 2) there is no significant effect of students' perception about teacher's personality towards students' character by obtaining $r_{count} 0,107 < r_{table} 0,254$, then H_a is rejected and H_o is accepted, 3) there is positive effect between parent's parenting pattern and students' perception about the teacher's personality altogether towards students' character with $F_{count} 5,328 > F_{table} 3,15$, then H_a is accepted and H_o is rejected. The amount of determination coefficient number (R square) is 0,155 or the same with 15,5%.

Keywords: *Parenting Pattern, Students' Perception, Personality, Character*

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹ Dalam konsep Islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.²

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan adalah gerbang menuju peradaban negara yang berkarakter. Menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap negara di dunia. Maju dan tidaknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dengan pendidikan yang matang, suatu bangsa akan

memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan kita peroleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mengembangkan pembelajaran karakter kepada siswanya. Kegiatan pendidikan karakter adalah proses jangka panjang melalui berbagai kegiatan dan banyak melibatkan unsur-unsur pembelajaran. Guru sebagai sosok teladan, orang tua sebagai pengasuh di rumah, lingkungan sebagai pembentuk kondisi dan kenyamanan munculnya suatu karakter, serta iklim sekolah untuk menumbuhkan budaya karakter yang tepat. Sinergi dari seluruh unsur tersebut tentunya akan tetap kembali kepada siswa sebagai individu untuk perubahan. Faktor-faktor eksternal sebagai pendorong tersebut akan dikendalikan oleh faktor internal dalam proses pembelajaran.⁴

¹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11.

³Widyastuti, <http://writingcontest.bisnis.co/m/artikel/read/20140401/377/215325/peran>.

penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa

⁴Suparno, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Artikel ini diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 17:35 WIB.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

“Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan

pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁶ Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁷

Karakter yang terbentuk dan dimiliki oleh peserta didik baik atau buruk karakter tersebut tidaklah terbentuk dan terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain ada hal yang mempengaruhi terbentuk karakter tersebut pada peserda didik tersebut. Proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, lingkungan yang lebih luas memegang peranan penting, dalam pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan anak yang paling awal adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

⁵Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media), 6.

⁶Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan

Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010.

⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 71.

pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak menjadi baik. Seorang anak yang dididik oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang akan merasa dihargai dan dibutuhkan, ia pun akan menyayangi keluarganya sehingga akan tercipta kondisi yang saling menghargai dan saling membantu. Kondisi tersebut sangat mendukung perkembangan anak karena orang tua lah yang berperan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga yang penuh rasa kasih sayang, menjadikan harga diri anak dapat berkembang karena ia merasa dihargai, dicintai, dan diterima sebagai manusia. Dengan kita dihargai dan dihormati, maka kita juga dapat menghargai orang lain. Keluarga yang menerapkan pendidikan keluarga dapat menghasilkan anak yang memiliki kepribadian baik. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi dasar yang kuat dalam membangun kepribadian seorang anak.⁸

Pembentukan karakter anak yang terjadi dalam keluarga dapat dilihat dari cara orang tua memberikan pola asuh terhadap anaknya. Menurut Rifa Hidayah, pola asuh yaitu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang

diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.⁹ Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Tiap orang tua berbeda-beda dalam menerapkan pola asuh kepada anak mereka. Pola asuh yang ideal bagi sebagian besar anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan saling mendukung, memberikan harapan dan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan penjelasan perilaku yang baik dan buruk, menegakkan aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Pola asuh demokratis juga dapat membuat anak berprestasi tinggi di sekolah. Pada budaya Barat, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak yang berkembang dengan baik dan berperilaku ideal.¹⁰

Namun bukan hanya demokratis saja yang menjadi pola asuh bagi orang

⁸Albertus Agung Vidi Susanto, Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 3, No. 2, (2016): 105.

⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 266.

¹⁰Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 1.239

tua kepada anak mereka, ada beberapa macam tipe pola asuh orang tua terhadap anak. Yatim-Irwanto mengemukakan beberapa pola asuh orang tua, di antaranya yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratik, pola asuh permisif, pola asuh dengan ancaman, dan pola asuh dengan hadiah.¹¹

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam menjalin hubungan dengan anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak-anak. Diane Baumrind meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga gaya orang tua yang bervariasi, meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.¹²

Di lain sisi, pergaulan di luar lingkungan rumah kerap membawa berbagai pengaruh, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Maka dari itu, pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan

pondasi pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Di sekolah siswa banyak menjalani berbagai interaksi, baik itu sesama teman sebaya dan juga interaksi kepada guru. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter peserta didik, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru juga akan mempengaruhi karakter siswa di mana dia bersekolah. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi seorang guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam pembentukan karakter.

Adapun Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa ciri-ciri kepribadian seorang guru yang baik antara lain adalah: suka bekerja sama dengan demokratis, penyanyang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan kelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan anak-anak, lincah, mampu memuji perbuatan baik dan menghargai

¹¹Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 204.

¹²Sri E.W. Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia, 2002), h.78

anak didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.¹³

Mulyasa menambahkan, kemampuan dasar atau kepribadian yang harus dimiliki guru adalah: beriman dan bertakwa, berwawasan pancasila, mandiri penuh tanggung jawab, berwibawa, disiplin, berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat, mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikannya.¹⁴

Guru haruslah memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan dan panutan oleh siswa-siswanya, sebagaimana Rasulullah menjadi panutan yang baik terhadap umatnya yang dijelaskan dalam firman-Nya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW dalam ucapan, perbuatan, dan keadaannya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam perang Ahzab, yaitu dalam hal

kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT.¹⁵

Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, ditemukan gejala yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada perkembangan karakter negatif. Bentuk-bentuk perilaku tersebut di antaranya: masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah di sekolah, masih ada siswa yang mencontek baik itu ketika ulangan maupun ujian, masih ada siswa yang datang ke sekolah terlambat tanpa alasan yang jelas, masih ada siswa yang tidak lengkap mengenakan atribut sekolah, seperti dasi dan peci, masih ada siswa yang pasif ketika pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang malas-malasan ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas, masih ada siswa yang bolos ketika upacara bendera hari senin, masih ada siswa yang menyendiri atau susah berkomunikasi dengan temannya ketika di sekolah, masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, masih rendahnya sikap tolong menolong antar siswa.

¹³ Zakiah Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 37.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rordakarya, 2010), 190-191.

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Mu-assasah Daar al-Hilal Kairo, 1994), 278.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini, yaitu:

Pertama, pada tahun 2014 Albertus Agung Vidi Susanto, Aman melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP Negeri 25 Purworejo tahun 2014/2015.” Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang disebarkan kepada siswa berjumlah 100 yang diambil dari kelas VII dan VIII dan dipilih dengan cara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Pergaulan Teman Sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Media televisi memberikan pengaruh sebesar 24,60 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo.¹⁶

Kedua, pada tahun 2014 Putri Risthantri, Ajat Sudrajat melakukan penelitian penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang

Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di SMP Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.” Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, populasi sebanyak 1.767 dan sampel diambil secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, ada hubungan yang positif dan signifikan antara Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah secara bersama-sama dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik dari nilai koefisien determinasi (R^2). nilai R^2 sebesar 0,353, sehingga pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah terhadap Perilaku Sopan Santun sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.¹⁷

Ketiga, I Made Lestiawati pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun di SDN Menteng 02 Pagi Jakarta Pusat.” Teknik pengambilan sampel adalah cluster

¹⁶Albertus Agung Vidi Susanto, Aman, “Pengaruh Pola Asuh.....,

¹⁷ Putri Risthantri, Ajat Sudrajat, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah

dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik,” Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Vol. 2, No. 2, (2015),191-202.

random sampling dengan jumlah sampel 46 anak, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner untuk menentukan kelompok pola asuh orang tua demokratis dan otoriter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik, ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan diperoleh thitung $94,8 > t_{tabel} 1,68$. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah terhadap perilaku sopan santun, ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 didapatkan sebesar 0,353, sehingga pengaruh pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah terhadap perilaku sopan santun sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.¹⁸

Keempat, Irma Khoirsyah Riati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas B PAUD Nurul Qur’an Jalan Otonom Gorda Bandung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Orang Tua yang menerapkan Pola Asuh Otoriter, Permisif, dan Autoritatif.¹⁹

Hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas, ternyata memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua, dan Karakter Siswa.

Pada penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa masalah yang masalah yang terjadi, hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: bagaimana pola asuh orangtua di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, bagaimana karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah persepsi siswa tentang kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah media masa berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah

¹⁸ Putri Risthantri, Ajat Sudrajat. *Hubungan Antara.....*, 191-202.

¹⁹ Irma Khoirsyah Riati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini”. *Jurnal Infantia*, Vol. 4, No. 2, (2016)

Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, mengingat banyaknya permasalahan serta terbatasnya waktu dan dana, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada pengaruh pola asuh orangtua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, yang mana siswanya berjumlah 71 orang dari kelas X hingga kelas XII. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?, apakah ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, mengetahui pengaruh persepsi siswa

tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Makna lain pendekatan kuantitatif ini, di mana metode kuantitatif adalah masalah yang akan diteliti ditunjukkan dengan data yang jelas, teori yang digunakan untuk memperjelas masalah, untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument sudah jelas.²⁰

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga dari hasil pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan

²⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 18.

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut tersebut, serta penampilan dati hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.²¹

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesudah seminar proposal yaitu di perkirakan bulan Juli 2019 sampai pada bulan Januari 2020, yaitu selama lebih kurang 6 bulan. Penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru yang merupakan salah satu sekolah agama menegah atas di Kota pekanbaru.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Hasanah yang berjumlah 71. Adapun sampel dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik samplingnya yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*.²² Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila

perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.²³ Di dalam penelitian ini penulis menetapkan margin of errornya adalah 5% atau 0,05. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{71}{1,1775}$$

$$n = 60,3 / 61 \text{ orang siswa}$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas, penulis menggenapkan dalam pengambilan sampel menjadi 61 orang siswa.

Tabel 1
Populasi Siswa MA
Hasanah Pekanbaru

No	Kelas	Program/ Jurusan	Jumlah
1	X	IPA	24
2	XI	IPA	24
3	XII	IPS	23
Jumlah			71

²¹Sugiyono, *Cara Mudab.....*, 45.

²² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 49.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 137.

Tabel 2
Sampel Siswa MA
Hasanah Pekanbaru

No	Kelas	Program/ Jurusan	Jumlah
1	X	IPA	24 - 4 = 20
2	XI	IPA	24 - 3 = 21
3	XII	IPS	23 - 3 = 20
Jumlah			61

2.4. Prosedur

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh pola asuh orang tua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa penulis observasi dan juga penyebaran angket.

Observasi penulis lakukan pada tanggal 14 September 2019, penulis datang ke sekolah meminta izin secara langsung kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian serta langsung melakukan observasi awal. Kemudian pada tanggal 17 September 2019 penulis datang lagi ke sekolah untuk bertemu Waka. Kurikulum atas perintah Kepala Sekolah, berkaitan tentang penelitian serta izin lainnya yang perlu penulis dapatkan. Pada tanggal 6 Januari 2020 penulis mulai menyebarkan angket, dan selesai pada tanggal 14 Januari 2020, kemudian pada tanggal 17 Januari

penulis meminta data terkait tentang sekolah kepada Kepala TU untuk membantu penulis dalam penelitian, hal tersebut dinamakan teknik dokumentasi dalam penelitian, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Waka. Kurikulum.

Pada tanggal 29 Januari 2020 penulis selesai melakukan penelitian di MA Hasanah Pekanbaru, dengan dikeluarkan surat riset dari sekolah pada tanggal 0 Januari 2020 yang telah ditanda tangani oleh Kepala Sekolah MA Hasanah Pekanbaru Bapak Drs. H. M. Yasin.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Angket penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, persepsi siswa tentang kepribadian guru, dan juga karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan foto penelitian. sedangkan observasi penulis lakukan untuk melihat hal yang terjadi di lapangan atau sekolah, hal tersebut seperti gejala-gejala awal sebelum dilakukannya penyebaran angket.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu: *Pertama*, product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan Y , antara variabel X_2 dan Y , dan antara variabel X_1 dan X_2 .²⁴ *Kedua*, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui karakter siswa (Y) yang disebabkan oleh pola asuh orang tua (X_1) dan persepsi siswa (X_2), dengan rumus: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$, dan melihat koefisien determinan R^2 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskriptif Data

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, pola asuh orang tua di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru memiliki persentase sebesar 88,8%. Merujuk pada kriteria atau kategori yang sudah ditentukan, maka pola asuh tergolong Demokratis, yang artinya para orang tua siswa MA Hasanah dalam mendidik anak-anak mereka cenderung menggunakan pola asuh demokratis, meskipun masih ada yang menggunakan pola asuh jenis lainnya. Persepsi siswa tentang kepribadian guru MA Hasanah Pekanbaru memiliki persentase

sebesar 76,4% dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru MA Hasanah Pekanbaru tergolong ke dalam kategori Baik. Karakter siswa MA Hasanah Pekanbaru memiliki persentase sebesar 80,5% dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di MA Hasanah Pekanbaru tergolong ke dalam kategori Baik

3.2. Uji Prasyarat Analisis

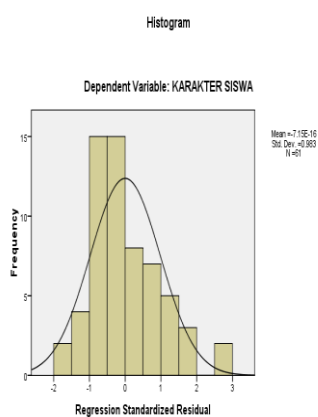
Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1), dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru (X_2), terhadap Karakter Siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

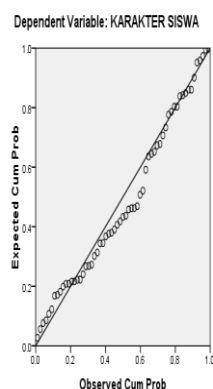
²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 239.

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan melibatkan nilai Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan bantuan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pertanyaan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan output chart di atas, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang berbentuk lonceng (bell shaped), yang menurut Santoso tidak condong ke kiri maupun ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dikatakan normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.

3.2.2. Uji Linearitas

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat nilai signifikansi dan nilai F. *Pertama*, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.): dari hasil bantuan SPSS, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.184 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel Pola Asuh (X1), Persepsi Siswa (X2) dengan variabel Karakter Siswa (Y).

Kedua, berdasarkan nilai F: diperoleh nilai F hitung adalah $1,434 < F \text{ tabel } 1,952$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi

antara variabel Pola Asuh (X1), Persepsi Siswa (X2) dengan variabel Karakter Siswa (Y).

3.2.3. Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan bantuan SPSS, pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Pola Asuh (X1) dan Persepsi Siswa (X2) adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai *VIF* untuk variabel Pola Asuh (X1) dan Persepsi Siswa (X2) adalah $1,000 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3.3. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi Pola Asuh Orang Tua (X1) sebesar 0.383 dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru (X2) besarnya 0.107. Pada koefisien Pola Asuh Orang Tua, karena $0.383 > r$ tabel 0,254 maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara

variabel Pola Asuh orang Tua (X1) dengan Karakter Siswa (Y). Sedangkan pada nilai koefisien Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru menunjukkan hal sebaliknya, dikarenakan nilai $0.107 < r$ tabel 0,254 maka hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru (X2) dengan Karakter Siswa (Y). Dengan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 71.961 + 1.404X_1 + 0.221X_2$, yang berarti jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,404. Begitu juga variabel X2, jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,221.

Penelitian ini membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya R Square atau koefisien determinasi adalah 0,155. Nilai tersebut hasil pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.394 \times 0,394 = 0,155$. Besar R Square 0,155 sama dengan 15,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pola asuh (X1) dan variabel persepsi siswa (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (Y) sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya

(100% - 15,5% = 84,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian berartikemampuan penelitian ini lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti, karena melihat dari hasil koefisien determinannya hanya 15%.

3.4. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa temuan-temuan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, yaitu pada masing masing data pada variabel dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, di mana nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk uji linearitas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.184 lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung adalah $1,434 < F$ tabel 1,952, yang berarti ada hubungan yang linear. Kemudian uji multikolonearitas diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Pola Asuh (X1) dan Persepsi Siswa (X2) adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai *VIF* untuk variabel Pola Asuh (X1) dan Persepsi Siswa (X2) adalah $1,000 < 10,00$, yang berarti tidak terjadi gejala

multikolonearitas dalam model regresi.

Kedua, dari uji koefisien korelasi terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara variabel Pola asuh orangtua dengan Karakter Siswa di MA Hasanah Pekanbaru. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien atau Pola asuh Orangtua sebesar $0.383 > r$ tabel 0,254. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian korelasi kedua menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MA Hasanah Pekanbaru. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien atau Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru $0.107 < r$ tabel 0,254, menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak..

Ketiga, yaitu uji F atau uji Anova. Terdapat pengaruh yang positif serta moderat Pola Asuh Orang Tua (X1) terhadap Karakter Siswa (Y), hal tersebut dilihat dari uji F Anova yang menunjukkan nilai signifikan (Sig.) dalam uji F sebesar 0,000. Karena Sig. $0,000 < 0,05$, maka bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian uji F kedua terdapat pengaruh yang positif serta moderat Persepsi Siswa (X2) terhadap Karakter Siswa (Y), dilihat dari nilai signifikan (Sig.) dalam uji F sebesar 0.042, karena Sig. $0,042 <$

0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Uji F ketiga menunjukkan nilai signifikan (Sig.) dalam uji F sebesar 0,008. Karena Sig. 0,008 < 0,05, maka sesuai H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Karakter Siswa (Y) yang berarti signifikan.

Keempat, persamaan regresi menunjukkan $\hat{Y} = 71.961 + 1.404 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor variabel Pola asuh Orang Tua (X_1) peningkatan skor Karakter Siswa akan meningkat sebesar 1.404. $\hat{Y} = 71.961 + 0.221 X_2$, artinya apabila Pola Asuh Orang Tua meningkat satu unit skor, maka akan diikuti pula skor Karakter Siswa sebesar 0.221. $\hat{Y} = 71.961 + 1.404X_1 + 0.221X_2$, yang berarti jika variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,404. Begitu juga variabel X_2 , jika variabel X_2 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,221.

Keempat, besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinan R^2 (*R Square*) untuk variabel X_1 terhadap Y adalah 0,199 yang berarti bahwa Pola Asuh Orang Tua memberikan pengaruh

terhadap Karakter Siswa sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh factor lain. Selanjutnya, besar pengaruh yang ditunjukkan dari hasil koefisien determinan R^2 (*R Square*) untuk variabel X_2 terhadap Y adalah 0,068 artinya bahwa persepsi Siswa tentang kepribadian Guru memberi pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 6,8% sisanya 93,2% ditentukan factor lain. Kemudian untuk koefisien determinan R^2 (*R Square*) ketiga variabel yaitu sebesar 0,155. Nilai tersebut hasil pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.394 \times 0,394 = 0,155$. Besar *R Square* 0,155 sama dengan 15,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pola Asuh (X_1) dan variabel Persepsi Siswa (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Karakter Siswa (Y) sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 15,5\% = 84,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Variabel lain tersebut seperti: media masa, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di atas, penulis yang meneliti mengenai pengaruh pola asuh

orang tua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1. Variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien atau Pola Asuh Orang Tua sebesar $0,383 > r$ tabel $0,254$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh orang Tua terhadap Karakter Siswa.
- 4.2. Variabel Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien atau Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru sebesar $0,107 < r$ tabel $0,254$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter Siswa.
- 4.3. Terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa dengan nilai F_{hitung}

$5,328 > F_{tabel}$ $3,15$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah $0,155$ atau sama dengan $15,5\%$. Angka tersebut mengandung arti bahwa pola asuh (X_1) dan persepsi siswa (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) sebesar $15,5\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 15,5\% = 84,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

REFERENSI

- [1] Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo, 1994.
- [2] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [3] Albertus Agung Vidi Susanto, Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 3, No. 2, 2016.
- [4] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- [5] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11. Widyastuti, [http://writingcont.est.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran.penting-
pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa](http://writingcont.est.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran.penting-
pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa).
- [6] E. Mulyasa, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rordakarya.
- [7] Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- [8] Irma Khoirsyah Riati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Infantia*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- [9] Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- [10] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- [11] Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media.
- [12] Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010.
- [13] Putri Risthantri, Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 2, No. 2, 2015.
- [14] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, .Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- [15] Sri E.W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- [16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- [17] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [19] Suparno, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- [20] Zakiah Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.